

KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE* KARYA NOFRIA DONI FITRI

STILL LIFE PHOTOGRAPHY CHARACTERISTICS BY NOFRIA DONI FITRI

Oleh: Wahyu Dewi Indriyani, Universitas Negeri Yogyakarta
dewilindria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan dan karakteristik fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 foto *still life* karya Nofria Doni Fitri. Analisis data dilakukan pada masing-masing karya diawali dengan menjabarkan konsep pembuatan karya dan mendeskripsikan karya. Untuk validasi data dilakukan teknik triangulasi, dengan uji silang pendapat dengan ahli fotografi yaitu Johnny Hendarta dan Irwandi, S.Sn, M.Sn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri bertemakan tentang hakekat kehidupan dan karya tersebut termasuk foto *non pictorial*. Karya fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri menggunakan warna-warna netral seperti *broken white*. Sumber cahaya menggunakan cahaya alami, arah cahaya didominasi dari arah samping atau *side light* dengan intensitas sedang, kualitas cahaya lembut dan sifat cahaya mayoritas menggunakan *windows light*. Komposisi yang digunakan sederhana namun memiliki tingkat originalitas tinggi. Masing-masing karya foto *still life* karya Nofria Doni Fitri mempunyai daya *impact*.

Kata kunci: *karakteristik, fotografi, still life, Nofria Doni Fitri*

Abstract

This research aimed to describe the concept of creation and characteristics of still life photography by Nofria Doni Fitri in terms of color, light and composition. This research is a qualitative descriptive study. Data were obtained by interview and documentation. Subjects in this research are 9 still life photos by Nofria Doni Fitri. Data analysis was performed on each artworks begins explaining the concept of artwork creation and describe them. Data validation is done by triangulation techniques, test with photographic expert opinion, Mr. Johnny Hendarta and Mr. Irwandi, S.Sn, M.Sn. The results showed that the concept of still life photography by Nofria Doni Fitri is themed of the life essence and artworks including in non-pictorial photo. Still life photographic by Nofria Doni Fitri use neutral colors like broken white. The light source uses natural light, the light domination from the side light with medium light intensity and soft light quality. The majority of nature light using light windows (windows lighting). The composition is simple but, has a high level of originity. Each of still life photography by Nofria Doni Fitri has power impact.

Keywords: *characteristics, photography, still life, Nofria Doni Fitri*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kini sangat pesat, mampu mengubah kesan fotografi yang sebelumnya mahal rumit dan penuh perhitungan menjadi dunia yang menyenangkan dan hampir terjangkau semua kalangan, terutama kalangan muda dalam bersosial media, salah satu genre yang di gemari adalah fotografi *still life*. Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Fotografi *still life* dalam konteks fungsional identik dengan dunia fotografi komersial dan *advertising*, namun dalam konteks ekspresif bisa dilakukan sesuai karakter fotografer antara lain keinginan, selera, konsep dan emosi seorang fotografer.

Alasan diatas membuat fotografer harus mempunyai *style* atau karakter tersendiri agar menghasilkan karya yang bernilai seni tinggi. Salah satu fotografer *still life* yang memiliki karakter dengan konsep yang matang, berkualitas dan memiliki keunikan pada setiap karya nya yaitu Nofria Doni Fitri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana konsep penciptaan foto *still life* karya Nofria Doni Fitri dan bagaimana karakteristik foto *still life* karya Nofria Doni Fitri yang ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan foto *still life* karya Nofria Doni Fitri dan mendeskripsikan karakteristik foto *still life* karya Nofria Doni Fitri yang ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi.

Fotografi (*photography*) adalah gabungan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *Photos* (cahaya) dan *Graphos* (gambar) yang artinya menghasilkan gambar dengan merekam cahaya (Tjin, 2014: 66). Dalam seni rupa, fotografi adalah

proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Secara umum fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya.

Berbagai macam bidang fotografi sangat banyak cabangnya dan semakin digemari oleh pecinta fotografi. Tidak terkecuali dengan foto *still life*, yaitu pemotretan benda mati yang menjadikan foto tersebut tampak lebih hidup atau bermakna. Menurut Paulus (2012:11) pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Konsep adalah sesuatu yang sangat penting dalam menghasilkan foto karena konsep merupakan media untuk menyampaikan cerita dan gambar merupakan sarana berkomunikasinya. Dalam penyusunan ilmu pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus, kemampuan abstrak (menyusun kesimpulan) tersebut dinamakan pemikiran konseptual.

Warna merupakan unsur yang dapat membedakan objek, menentukan *mood*, serta menyempurnakan daya tarik sebuah foto. Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh cahaya. Warna dalam fotografi dibagi menjadi tiga yaitu: warna cahaya, warna pigmen atau warna kimiawi dan warna psikis. Warna cahaya merupakan warna dari gelombang elektromagnetik yang berasal dari sumber cahaya. Warna sebagai bagian dari spektrum cahaya (warna terbentuk dari spektrum cahaya) yang merujuk pada cahaya yang terdefraksi dalam berbagai warna. Teori spektrum warna yang digagas Isaac Newton menjelaskan bahwa cahaya terdiri bermacam gelombang. Masing-masing gelombang memancarkan warna cahaya yang berbeda. Hanya sebagian kecil saja berbagai cahaya spektrum yang ada di alam ini

yang bisa ditangkap oleh medium mata. Antara mata sebagai medium tentu berbeda dengan medium kamera ketika menangkap spektrum cahaya. Warna pigmen atau warna kimiawi adalah warna yang berasal dari benda. Berbeda dengan warna yang dihasilkan spektrum cahaya. Warna kimiawi adalah warna yang sudah ada pada benda. Warna materi adalah warna pigmen yang dimiliki sebuah benda dan memberi ciri warna. Pigmentasi pada benda tidak menghasilkan cahaya melainkan bergantung sumber cahaya sekitarnya untuk terlihat mata. Teori warna menurut Brewster dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral. Warna psikis adalah warna yang mampu memberikan kesan elegan dan dinamis. Setiap warna memiliki makna. Warna psikis adalah warna yang memberikan pengaruh psikis terhadap orang yang melihatnya. Warna menjadi simbol yang digunakan untuk menginterpretasikan makna. Dalam fotografi, warna menjadi elemen penting. Warna adalah rangsangan visual yang dilakukan oleh mata dan otak dari interaksi objek dan sumber cahaya. Selain berfungsi memisahkan dan membedakan elemen dalam foto, warna juga memberi keindahan, menarik perhatian, serta berperan penting dalam penyampaian pesan. Disitulah warna membentuk komunikasi psikis.

Memilih warna dalam konteks fotografi berbeda dengan memilih warna untuk desain. Dalam desain semua warna dapat dipilih dan diatur pewarnaannya sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sedangkan untuk fotografi, pemilihan warna merupakan upaya pemaduan warna sebelum pengambilan gambar. Pemilihan warna-warna objek dalam konsep *still life* bisa juga menghindari atau menyeleksi kolaborasi unsur materi dengan *background*. Menyajikan warna *background* yang tidak sama dengan subjek. Dalam fotografi kombinasi warna dapat menunjang keserasian foto. Perpaduan warna terdiri dari warna gradasi, warna senada, warna kontras dan warna tidak beraturan

Cahaya dibutuhkan dalam fotografi untuk menghasilkan gambar, dan dengan pengaturan pada kamera akan didapatkan paparan atau *exposure* yang tepat. Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang antara 380-750 nm. Pada bidang fisika, cahaya adalah radiasi elektromagnetik, baik dengan panjang gelombang kasat mata maupun tidak (Nugroho, 2011: 74). Untuk menghasilkan foto yang menarik tidak cukup hanya dengan *exposure* yang tepat, hal yang juga penting adalah pengaturan pencahayaan. Pengaturan pencahayaan pada umumnya mengacu pada beberapa karakteristik utama cahaya yaitu; sumber cahaya, arah cahaya, Intensitas cahaya, kualitas cahaya dan sifat cahaya.

1. Sumber Cahaya

a. Cahaya Alami (*Available Lighting*)

Pada pemotretan *still life*, cahaya alami bisa di dapatkan dari cahaya matahari. Cahaya matahari dapat diperoleh dari luar dan dalam ruangan dengan memanfaatkan cahaya yang masuk melalui jendela atau celah-celah lainnya. Maka cahaya alami dapat diartikan sebagai pencahayaan yang sudah ada di suatu lingkungan tanpa campur tangan fotografer.

Sesuai sifatnya sebagai *available light*, fotografer bisa mengendalikan pencahayaan matahari secara tidak langsung. Karena adanya rotasi bumi, setiap hari kita melihat matahari bergerak dari timur ke barat, pergerakan tersebut menentukan arah sinar, bayangan, serta kontras warna yang dihasilkan. Selain waktu pemotretan, kondisi langit, dan lokasi yang dipilih akan berpengaruh pada karakter pencahayaan yang diperoleh.

b. Cahaya Buatan (*Artificial Lighting*)

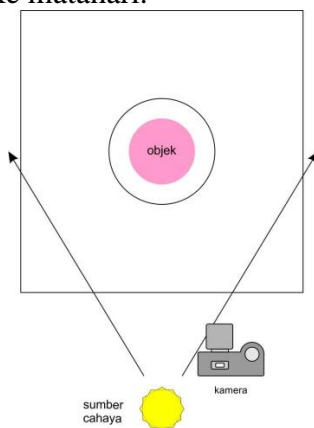
Cahaya buatan yaitu cahaya yang sengaja di adakan untuk tujuan pemotretan. Cahaya yang dihasilkan berupa cahaya buatan bahkan di desain khusus untuk keperluan pemotretan.

2. Arah Cahaya

Arah jatuhnya cahaya yang mengenai subjek sangat berpengaruh pada gambar. Pemahaman arah begitu penting karena menentukan karakter cahaya yang dihasilkan. Arah cahaya memberi dimensi bayangan yang berbeda, dimensi tersebut menentukan karakter objek yang terkena cahaya. Menurut Abdi arah cahaya dibagi menjadi 5 yaitu:

a. *Front Light* (Cahaya Depan)

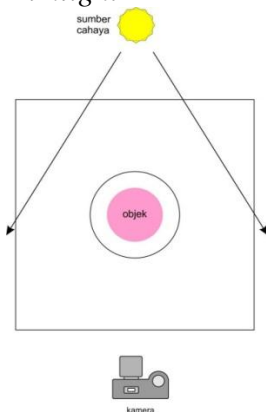
Front light adalah pencahayaan yang berasal dari arah depan objek/subjek. Biasanya diperoleh dari *flash* pada kamera, atau dengan subjek yang menghadap ke matahari.



Gambar 1. Skema *Front light*

b. *Back Light* (Cahaya Belakang)

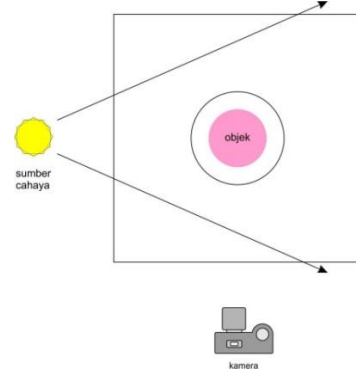
Back Light adalah pencahayaan dari arah belakang objek/subjek. Penggunaan arah cahaya dari belakang ini memberikan efek dimensi dan pendaran yang khas pada tepi objek, yang sering disebut dengan *Rimlight*



Gambar 2. Skema *Back Light*

c. *Side Light* (Cahaya Samping)

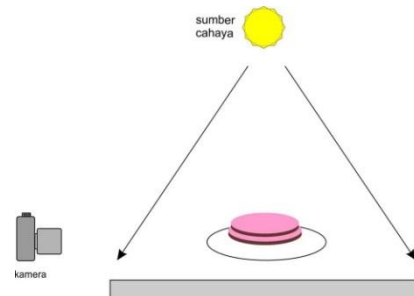
Side Light adalah pencahayaan dari sisi samping objek/subjek. Biasanya bayangan yang dihasilkan jatuh ke arah samping sesuai dengan penempatan sumber cahaya dan objek/subjek dan memberikan efek definisi bentuk dan tekstur.



Gambar 3. Skema *Side Light*

d. *Top Light* (Cahaya Atas)

Overhead Light atau *Top Light* adalah pencahayaan dari arah atas objek/subjek. Biasanya didapat dari cahaya matahari, lampu jalan, penerangan ruangan. Cahaya memberikan pencahayaan yang dominan pada sisi atas objek, dengan efek hampir seperti *side light* dengan arah bayangan ke bawah.



Gambar 4. Skema *Top Light*

3. Warna Cahaya/ Spektrum

Sumber cahaya yang berbeda memiliki komposisi spektrum warna yang berbeda. Perbedaan spektrum inilah yang menyebabkan warna khas pada masing-masing jenis sumber cahaya. Sebagai contoh lampu bohlam yang berwarna kekuningan dihasilkan oleh spektrum yang lebih dominan pada warna-warna kuning, oranye hingga merah dan sedikit menghasilkan warna ungu, biru atau hijau, dan lampu flash yang berwarna dominan putih jernih, cahaya ini

sebenarnya merupakan spektrum yang terdiri dari deretan beberapa warna cahaya.

4. Intensitas Cahaya

Intensitas cahaya yaitu seberapa kuat cahaya tersebut, yang secara umum dikenal dengan kata sifat terang (intensitas tinggi) dan redup (intensitas rendah). Cahaya yang sangat kuat akan menimbulkan bayangan yang jelas (*harsh*), sedangkan cahaya yang lemah akan menimbulkan bayangan yang lembut (*soft*)

Faktor lain yang berhubungan dengan intensitas cahaya adalah durasi, yang merupakan lamanya cahaya menyala saat proses pemotretan. Berdasarkan durasinya, pencahayaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Continuous light* adalah sumber cahaya yang terus menerus menyala (misalnya lampu senter, lampu pijar, *red head*, *dedolight*, HMI dan sebagainya)
- b. *Uncontinuous light* adalah sumber cahaya yang hanya menyala sesaat bersamaan dengan pemotretan, biasanya berupa *flash/blitz*

5. Kualitas Cahaya

Pada fotografi dikenal karakter cahaya yang disebut dengan kualitas, yaitu keras atau lembutnya pencahayaan.

- a. *Hard Light* adalah cahaya yang bersifat keras, dihasilkan oleh sumber yang bersifat “specular” menyerupai titik, yaitu sumber dengan luas permukaan kecil dan jarak yang jauh.
- b. *Soft Light* adalah cahaya yang bersifat lembut, dihasilkan oleh sumber yang relatif luas. Ciri khas *soft light* adalah tepi bayangan yang terlihat samar.

Pembentukan cahaya menjadi *hard light* atau *soft light* tergantung pada dua hal yaitu luas sumber cahaya, dan jarak terhadap objek. Sumber cahaya dengan luasan besar dan jarak dekat membuat cahaya menjadi *soft light*, sedangkan

cahaya dengan luasan kecil dan jarak jauh menjadikan cahaya bersifat *hard light*.

6. Sifat Cahaya

Sifat-sifat cahaya dalam fotografi adalah sebagai berikut

- a. Cahaya langsung (*Direct Light*) adalah cahaya yang langsung mengenai objek tanpa terhalang apapun. Karakter dari cahaya langsung yaitu jika intensitas tinggi sifatnya keras dan menghasilkan bayangan yang kuat.
- b. Cahaya tidak langsung (*In-Direct Light*) adalah cahaya yang tidak langsung mengenai objek, tetapi terhalang sesuatu seperti awan, kabut, kaca tembus cahaya dan sebagainya.
- c. *Reflected Light* adalah cahaya yang dipantulkan sesuatu seperti cermin, air, tembok dan lain-lain. Karakter dan intensitas cahaya pantulan akan sama dengan sumber cahaya jika dipantulkan oleh cermin, tetapi intensitas akan berkurang jika dipantulkan benda-benda yang sifatnya tidak mengkilat.
- d. *Window Light* adalah cahaya yang melewati celah seperti lubang jendela, celah atap, celah pepohonan dan sebagainya. Karakter *window lighting* terarah dan seolah ada volume karena mengikuti bentuk celah yang dilaluinya.

Dalam fotografi pengaturan pencahayaan bisa diibaratkan sebagai skenario pada sebuah drama. Dan fotografer sebagai sutradara menentukan bagaimana masing-masing pemeran pencahayaan tersebut berinteraksi membentuk sebuah cerita atau foto. Ada banyak skenario atau pola pencahayaan yang digunakan dalam fotografi, diantaranya sebagai berikut:

1. *Key Light/ Main Light*

Key Light atau *Main Light* adalah pencahayaan yang berperan sebagai tokoh utama pada sebuah pemotretan. Pada genre *still life*, *key light* umumnya ditempatkan pada samping, belakang atau atas untuk membantu memperkuat tampilan tekstur dari objek.

2. *Fill-In Light/ Fill Light*

Fill Light berperan sebagai cahaya pendukung yang mengisi bagian gelap atau bayangan, dan umumnya diletakkan pada sisi lawan yang tidak diterangi *key light* dan sering kali intensitas *fill light* lebih rendah dari *key light*.

3. *Rim Light*

Rim Light adalah pencahayaan yang berfungsi untuk memberikan separasi terhadap background, dengan menonjolkan sisi tepi dari subjek. *Rim Light* umumnya berupa *back light*, *side light* atau *top light* dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga muncul *high light*, tetapi tanpa mengganggu *key light*.

4. *Background Light*

Background light berperan memberikan penerangan pada latar belakang pemotretan. Pada prakteknya, peran pencahayaan background bisa diatur dengan menggunakan *light modifier*. Pengaturan arah, warna, bentuk, dan intensitas cahaya yang jatuh pada *background* dapat menambah daya tarik sebuah foto.

Komposisi merupakan salah satu unsur dalam fotografi yang memiliki nilai estetika tinggi. Komposisi berasal dari bahasa latin yaitu *composition*, artinya menata, menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dalam fotografi merupakan penempatan elemen visual dalam foto sehingga menghasilkan gambar yang menyenangkan (*pleasing of the eyes*). Elemen visual atau *element of arts* adalah bahasa yang ada untuk di komposisikan untuk menghasilkan foto yang baik. Elemen-elemen visual meliputi: Garis, Bentuk, Warna, Tekstur, Arah, Ukuran/dimensi, Perspektif, dan Ruang. Dalam dunia fotografi maupun desain, dikenal ada enam elemen penting yang menyusun komposisi, keenam elemen tersebut adalah: garis (*line*), bentuk, warna (*color*), wujud (*shape*), tekstur (*texture*) dan pola (*pattern*). Komposisi dibedakan menjadi tiga pembagian besar, yaitu: komposisi *center*, *off-center*, dan diagonal atau melintang.

1. Garis (*line*)

Garis merupakan komposisi yang paling dasar dari semua unsur komposisi. Garis adalah bentuk geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang. Pada dasarnya garis bisa dibagi menjadi 4 jenis:

horizontal, vertikal, diagonal dan lengkung. Masing-masing jenis bisa mewakili pesan dan rasa tertentu bagi mata yang melihatnya dalam bentuk foto.



Gambar 5: Foto Garis Vertikal
Sumber: www.fotografanet.com

a. Garis Horizontal

Garis horizontal merupakan unsur yang mengesankan kestabilan, ketenangan, kekokohan, serta permanen pada sebuah foto. Garis ini berfungsi untuk memberi pondasi pada sebuah foto. Contoh garis horizontal yang paling sering digunakan adalah garis cakrawala yang membagi dua, yaitu antara langit dengan daratan atau lautan.

b. Garis Vertikal

Kesan yang mampu ditampilkan foto melalui penggunaan garis ini yaitu kesan tinggi, kekuasaan, atau pertumbuhan. Contoh garis ini misalnya pada gedung bertingkat, monumen, lampu jalan, atau pepohonan

c. Garis Diagonal

Jika dibandingkan dengan dua garis sebelumnya, garis diagonal mampu memberi kesan lebih dinamis. Garis ini akan membuat foto terasa lebih hidup. Untuk memperoleh garis diagonal,

kita dapat menarik garis dari satu ujung ke ujung yang lain bersebrangan dalam frame.

d. Garis Lengkung

Garis lengkung disebut juga garis kurva, mampu memberikan kesan yang lebih luas. Garis lengkung mampu memberikan kesan lebih dari sekadar hidup, dari pada garis diagonal. Garis ini mampu membuat gambar menjadi lebih lembut, santai, dan seolah bergerak.

2. Bentuk (*shape*)

Bentuk merupakan cara seseorang dalam memberikan identifikasi terhadap objek. Shape adalah segala bentuk apapun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (lingkaran, segitiga, segi empat, elips dan sebagainya) dan bentuk-bentuk tidak beraturan.



Gambar 6. Foto Bentuk/ *Shape*
Sumber: www.tipsfotografi.net

3. Warna (*color*)

Warna mampu memberikan kesan elegan dan dinamis. Setiap warna memiliki makna. Warna adalah rangsangan visual yang dilakukan oleh mata dan otak dari interaksi objek dan sumber cahaya. Selain berfungsi memisahkan dan membedakan elemen dalam foto, warna juga memberi keindahan, menarik perhatian, serta berperan penting dalam penyampaian pesan.



Gambar 7. Foto Warna/*Colour*
Sumber: www.bedding.com

4. Wujud (*Form*)

Wujud merupakan transformasi tiga dimensi dari unsur bentuk. Unsur wujud berfungsi untuk memberikan kedalaman fokus terhadap sebuah foto. Ketika kita mampu melihat objek secara tiga dimensi, saat itulah terdapat unsur wujud. Penggunaan bayangan dan cahaya, sangat penting untuk menekankan bentuk objek dalam sebuah foto.



Gambar 8. Foto Wujud/ *Form*
Sumber: www.alimentemilyphoto.weebly.com

5. Tekstur (*texture*)

Tekstur pada umumnya adalah pengulangan bentuk, tetapi tekstur lebih menonjolkan pola yang terdapat pada permukaan suatu benda, apakah objek tersebut kasar, halus, beraturan, tidak beraturan, tajam, atau lembut. Tekstur dalam komposisi berfungsi untuk menambahkan unsur realisme, memperlihatkan kedalaman, dan kesan tiga dimensi jika dilakukan dengan pencahayaan yang tepat.



Gambar 9. Foto Tekstur/ *Texture*

Sumber: www.interpretasipelawat.blogspot.com

6. Pola (*pattern*)

Pola adalah pengulangan bentuk garis, bidang atau warna yang memiliki kemiripan. Dalam ranah komposisi, pola merupakan elemen visual yang memiliki efek signifikan pada tampilan gambar. Fungsinya untuk memberikan kesan seragam pada sebuah foto. Pola dapat dijadikan objek eksplorasi untuk menghasilkan komposisi dengan estetika visual yang kuat.



Gambar 10. Foto Pola/ *Patter*

Sumber: www.alimentemilyphoto.weebly.com

Komposisi dibedakan menjadi tiga pembagian besar, yaitu: komposisi *center*, *off-center*, dan diagonal atau melintang.

1. Komposisi *Center*

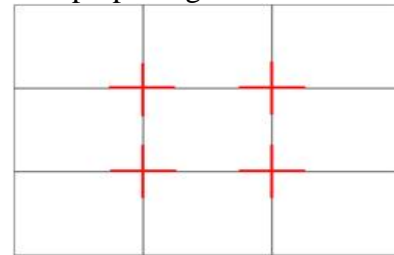
Komposisi *center* dikenal juga sebagai komposisi *dead center* yaitu foto yang meletakkan elemen-elemen foto pada bagian tengah gambar. Komposisi ini biasanya digunakan untuk objek-objek pemilahan simetris yang memberi kesan rigid atau kaku. Komposisi *center* juga meliputi komposisi linear dan komposisi diamond.

2. Komposisi *Off-center*

Komposisi *off-center* meliputi *third rules* dan *golden section*

a. Komposisi *Third Rules*

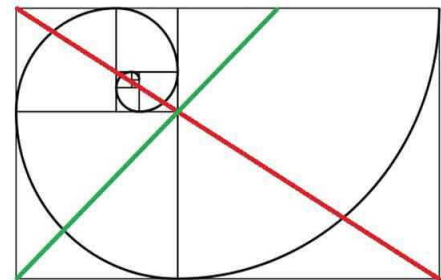
Third rules atau biasa disebut dengan komposisi *Rule of Third* merupakan metode komposisi dasar yang paling populer yang digunakan pada saat ini. *Rule of third* merupakan komposisi yang didapat dari hasil membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar baik horisontal dan vertikal. Dengan menarik garis khayal diatas bidang gambar terdapat titik-titik perpotongan. *Point of interest* di tempatkan pada salah satu titik perpotongan.



Gambar 11. Komposisi *Third Rules*

b. Komposisi *Golden Section*

Komposisi foto *golden ratio* atau *golden section* adalah susunan foto dimana *point of interest* diletakkan pada titik persimpangan dua garis horisontal yang memiliki perbandingan 1:1,6 atau 38/62.



Gambar 12. Komposisi *Golden Section*

3. Komposisi Diagonal

Diagonal dikenal sebagai komposisi yang dinamis. Komposisi diagonal merupakan komposisi yang dibangun oleh garis diagonal dan dibentuk dari garis yang ditarik pada titik sudut ke titik sudut yang berseberangan pada bidang datar. Garis-garis ini akan memberikan kesan (*sense of depth*) kedalaman dan perspektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati. “Penelitian deskriptif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan” (Sugiyono, 2012:5). Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada suatu unit penyelidikan saja sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif sehingga menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil dari penyimpulan dan analisis data dalam jangka tertentu. Penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik foto *Still Life* karya Nofria Doni Fitri.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2016 bertempat di kampus STSRD VISI Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah 9 karya fotografi *still life* Nofria Doni Fitri. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara dan daftar cek. Metode pengumpulan data pertama dilakukan dengan observasi, wawancara atau interview dan metode dokumentasi.

Untuk memperkuat keabsahan data, dalam penelitian ini di dukung dengan pihak lain atau ahli, yaitu ahli yang di anggap berpengalaman di bidang fotografi yang di harapkan dapat memberi informasi yang mendukung. Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran. Trianggulasi dilakukan dengan uji silang pendapat dengan ahli fotografi yaitu Johnny Hendarta dan Irwandi, S.Sn, M.Sn.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diambil dalam penelitian tentang Karakteristik Fotografi *Still life* karya Nofria Doni Fitri adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari sumber data secara langsung. Data ini diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei, 2016 di kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi (STSRD Visi) Yogyakarta yang beralamat di Tamansiswa, 150 B, Wirogunan, Mergangsan Yogyakarta. Data hasil wawancara meliputi keterangan tentang konsep penciptaan dan karakter foto *still life* karya Nofria Doni Fitri, sedangkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah karya foto *still life* Nofria Doni Fitri dalam bentuk file. Dalam penelitian ini menggunakan 9 foto karya Nofria Doni Fitri.

Konsep umum penciptaan foto still life karya Nofria Doni Fitri merupakan ungkapan perasaan yang pernah beliau alami seperti tentang kesunyian, kesendirian, perenungan alam dan hakekat kehidupan. Karya tersebut dibuat melalui tahapan sebagai berikut:

1. Munculnya ide ketika tubuh rileks, teringat tentang memori pengalaman kehidupan.
2. Pikiran berperan menentukan teknis pengerjaan, lalu mengkonstruksi atau menciptakan objek.
3. Mempertimbangkan warna, gradasi, letak komposisi objek.

1. Kenyal dan Berlendir



Gambar 13: Kenyal dan Berlendir

Karya yang berjudul “Kenyal dan Berlendir” merupakan foto yang di ambil pada tahun 2010 ini menggambarkan catatan visual yang penting bagi pengalaman panca indra yang pernah Nofria Doni Fitri alami. Pengalaman menyentuh dan meraba terhadap objek yang sama di masa lalu menjadi torehan yang membekas dan jelas dalam ingatan, dan punya dorongan kuat untuk divisualkan. “Benda kenyal dan berlendir sering memberikan kesan menjijikan tetapi setelah diubah menjadi objek dua dimensi dan tidak menampilkanya secara utuh maka akan merubah persepsi tersebut” (Hasil wawancara dengan fotografer Nofria Doni Fitri, 11 Mei 2016). Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *off center*.

2. Menggoda Mainan sendiri



Gambar 14: Menggoda Mainan Sendiri

Karya seri foto yang berjudul “Menggoda mainan sendiri” merupakan penggabungan dari beberapa karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama lalu ditata sedemikian rupa sehingga membuat sebuah cerita. Masing-masing foto sebenarnya bisa berdiri sendiri, namun Nofria Doni menggabungkanya agar tercipta cerita yang berbeda. Pada karya Menggoda mainan sendiri menggambarkan satu foto yang seolah sendiri menjadi objek permainan dari empat foto lainnya yang berdekatan. Karya ini meminjam objek plastisin, benang, batu, air, daging, latek, dan kaca. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagi.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *third rule*.

3. Terra Lian Mencari Bentuk



Gambar 15: Terra Lian Mencari Bentuk

Terra Lian Mencari Bentuk merupakan karya foto yang menampilkan kualitas abstrak dari benda yang di konstruksi dari plastisin, karet, dan kapas memberi kesan ringan dan melayang. Karya ini menceritakan hakekat kehidupan tentang awal mula kehidupan cikal bakal manusia. Dua sel yang bertemu dan kemudian bersatu membentuk sel tunggal. Satu sel tunggal ini merupakan cikal-bakal manusia. Sel tunggal ini kemudian membelah dan memperbanyak diri. Beberapa minggu setelah penyatuan dua sel ini, sel-sel yang terbentuk mulai tumbuh berbeda satu sama lain dengan mengikuti perintah rahasia yang diberikan kepada mereka. Kerinduan akan sesuatu yang pernah menghidupkan mata, hati dan pikiran Nofria Doni Fitri tentang *terra lian*, atau cikal bakal manusia yang bertanya-tanya sebelum ia ada di dunia, melayang kesana kemari mencari sel lain yang cocok hingga akhirnya bertemu dan menjadi daging yang tumbuh pada rahim ibu. Tetapi Nofria Doni Fitri tidak lantas mengharuskan persepsi penonton untuk menciptakan persepsi yang sama.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *third rule*.

4. Hick Hick Cuuh



Gambar 16: Hick-hick Cuuh

Karya foto (yang berjudul “Hick Hick Cuuh”) merupakan gabungan 2 karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama. Karya ini meminjam objek daging, kapas dan tissue yang diremas dan dibentuk sesuai keinginan fotografer. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagi. Karya ini mengekspresikan Nofria Doni Fitri akan kengerian virus atau bakteri yang berkeliaran di sekitar kita, udara yang tidak lagi bersih dan jutaan manusia terkena penyakit menjadi akibat kegiatan mereka di ruang publik yang tidak sehat. Asap kendaraan yang mengandung karbon monoksida penyebabnya. Asap beracun ini luput dari perhatian kita ataupun mereka yang berkepentingan untuk memberi perhatian pada kebersihan udara dan lingkungan sekitar yang tak sanggup dilihat mata. Kerongkongan berlendir, radang menjadi gejala awal bagi yang terserang bakteri dan virus ini.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *off center*.

5. Mengganggu



Gambar 17: Mengganggu

Pada karya “Mengganggu” ungkapan visual dinyatakan dengan material batu yang keras, dan kapuk yang halus bisa menempati ruang yang sama. Karya “mengganggu” menggambarkan batu yang sama keras berdekatan namun bila ada objek lain yang berbeda akan memecah keadaan. Kehadirannya dianggap mengganggu. Rasa ketergangguan ini ingin diungkap, seperti merealisasikan sesuatu yang manis, lezat, dan rasa enak yang sesungguhnya bukan abstrak pada pernyataan visual. Persepsilah yang kadang tidak dapat membenarkannya.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *off center*.

6. From Object to Subject



Gambar 18: From Object to Subject

Karya foto (Gambar 37) merupakan gabungan beberapa karya foto yang di atur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah cerita. *From object to subject* artinya dari objek ke subjek, dalam karya ini fotografer ingin

menceritakan bahwa objek itu berpindah ke subjek. Objek tidak menjadi hal yang penting lagi tetapi subjeklah yang menggerakkan evolusinya akan ke mana. Ketika objek sudah berganti dengan subjek sesungguhnya itu merupakan cerita, pengalaman dan perasaan-perasaan pribadi fotografer yang menggerakkan ini semua. Serangkaian cerita tentang kehampaan yang dibungkus duka lara hati dan nestapa.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *third rule*.

7. Soul of Motion



Gambar 19: *Soul of Motion*

Pada karya yang berjudul “*Soul of Motion*” Nofria Doni Fitri ingin mengekspresikan tentang gerakan jiwa dimana terkadang disaat kita terdiam ada jiwa yang reflek bergerak perlahan memperbaiki diri kita untuk menjadi yang lebih baik. Pemotretan dilakukan pada objek karet. Pemotretan menggunakan kecepatan rendah untuk menghasilkan efek gerakan agar menghasilkan gambar lebih hidup. Dalam foto ini fotografer meminjam objek karet yang dibentuk sedemikian rupa lalu Nofria doni memotretnya dengan kecepatan rendah dan menambahkan kapuk dengan cepat agar menghasilkan efek dan komposisi yang menarik.

Warna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *third rule*.

8. Muram Durga



Gambar 20: Muram Durga

Objek karya foto (Gambar 41) yang berjudul Muram Durja diciptakan dari bahan silikon yang di bentuk dengan campuran katalis dengan perbandingan tertentu dan dibentuk sampai Nofria Doni mendapatkan bentuk yang sesuai dengan rasa dari panca indera nya dan menambahkan objek kapas pada salah satu lubang dan menata sesuai dengan konsep yang dia buat..Warna: merah muda, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *windows light*, Komposisi: *off center*.

9. Soul



Gambar 21: *Soul*

Karya foto yang berjudul “*soul*” merupakan gabungan 2 karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama. Karya ini meminjam objek daging fillet dan madu dibentuk sesuai keinginan fotografer. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagiWarna: broken white, Arah cahaya: *side light*, Intensitas: *medium light*, Kualitas: *soft light*, Sifat cahaya: *reflect Light*, Komposisi: *third rule*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai karakteristik fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri, serta merujuk pada fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan fotografi *still life* Nofria Doni Fitri bertemakan tentang hakekat kehidupan. Dalam proses penciptaan konsep karyanya Nofria Doni Fitri membuat karya dengan ide yang tidak terbatas dan foto cenderung ke karya *non pictorial*.
2. Karakter yang ada pada foto *still life* karya Nofria Doni Fitri ditinjau dari warna yaitu menggunakan warna netral yaitu warna gading atau *broken white*, kesesuaian objek dengan *background* menggunakan warna senada. Cahaya yang dominan menggunakan cahaya alami, arah cahaya dari samping dengan intensitas sedang dan tinggi, kualitas cahaya lembut atau *soft*, dan sifat cahaya sebagian menggunakan *windows lighting* dan beberapa *reflected light*. Komposisi sederhana dan tingkat originalitasnya tinggi.

B. Saran

1. Penelitian dengan topik fotografi *still life* diharapkan mampu menjadi daya tarik mahasiswa yang menyukai bidang fotografi, bagaimana membentuk konsep dan karakter yang baik.
2. Mempelajari karakter fotografi agar dapat menentukan arah cahaya, bagaimana pengambilan angle yang tepat dan teknis pemotretan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Yulius Widi. (2011). *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka
- Paulus, Edison dan Lestari, Indah. (2012). *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tjin, Enche. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Yogyakarta, 20 September 2016

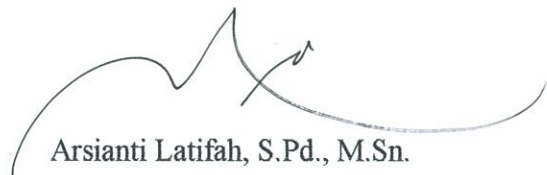
Pembimbing



Drs. Mardiyatmo. M.Pd

NIP. 19571005 198703 1 002

Reviewer



Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.

NIP. 19760131 200112 2 002